



RINGKASAN

SATYA RAMADHANI. Perencanaan Permainan Pada Anak Penyandang Disabilitas Tunarungu di SLB-B Dharma Asih Kota Depok (*Game Planning for Children with Deaf Disabilities at SLB-B Dharma Asih Depok City*) dibimbing oleh **DYAH PRABANDARI.**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan kelainan atau penyimpangan dalam proses pertumbuhan sejak lahir. Anak berkebutuhan khusus tersebut dapat dilihat secara langsung, sehingga akan terlihat berbeda dari anak normal lainnya. Perbedaan antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari aktivitas sosial, aktivitas pribadi atau aktivitas pendidikan. Hal tersebut mengharuskan adanya penanganan khusus dengan kelainan yang dialami. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atau disabilitas dikategorikan menjadi tiga yaitu cacat fisik, cacat mental dan cacat ganda, salah satu dari kategori tersebut yaitu cacat fisik seperti disabilitas tunarungu. Anak disabilitas tunarungu memerlukan bentuk pelayanan dari aktivitas sehari-harinya, seperti pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dan memiliki kebutuhan serta kebiasaan yang berbeda, sehingga memerlukan layanan yang spesifik atau prioritas dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya sebuah aktivitas atau usaha pembelajaran yang baru dan inovatif yang akan dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus khususnya tunarungu. Perencanaan sebuah permainan sebagai salah satu cara untuk pembelajaran yaitu dengan menggunakan media.

Pembelajaran menggunakan media, media tersebut sebagai alat bantu untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran sempurna dan akan diberikan oleh anak disabilitas tunarungu. Media dalam pembelajaran tersebut mengandalkan sebuah media permainan. Media permainan tersebut harus adanya perencanaan untuk anak disabilitas tunarungu, sehingga dengan adanya perencanaan tersebut anak dapat memiliki hak yang sama dalam mendapatkan ilmu, tujuan lainnya adalah agar anak-anak tunarungu menyadari kondisi yang dialaminya dan dapat bersikap positif atas hal tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan media bermain bagi anak disabilitas tunarungu akan mendapatkan sebuah dukungan sosial dari keluarga, tim pengajar dan teman yang dapat membantu untuk meminimalisir kekurangannya.

Tujuan dari perencanaan permainan pada anak penyandang disabilitas tunarungu yaitu mengidentifikasi karakteristik, mengidentifikasi klasifikasi, mengidentifikasi kondisi anak, mengidentifikasi kebutuhan rekreasi, mengidentifikasi kebutuhan dan ketidakmampuan anak, merancang permainan dan persepsi penilaian permainan. Tujuan tugas akhir lainnya yaitu merancang dan membuat permainan bagi anak penyandang disabilitas tunarungu.

Kegiatan Tugas Akhir perencanaan permainan pada anak penyandang disabilitas tunarungu dilakukan di SLB-B Dharma Asih Kota Depok, Provinsi Jawa Barat pada 28 Maret – 28 Mei 2022. Alat yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan yaitu alat tulis, alat rekam, kamera, literatur, laptop, kuesioner, dan panduan wawancara. Metode pengambilan data yaitu observasi langsung, wawancara, penyebaran kuesioner dan wawancara dengan menggunakan teknik *open-closed ended*. Jumlah responden yang diidentifikasi yaitu 13 anak



penyandang disabilitas tunarungu dan 2 tim pengajar yang selalu hadir menemani ketika sedang melakukan pengambilan data.

Penyandang disabilitas tunarungu memiliki karakteristik dan didominasi jenis kelamin perempuan dengan usia 12-15 tahun dan masih duduk di sekolah dasar luar biasa (SDLB). Klasifikasi anak tunarungu didominasi pada ukuran audiometer sedang (26-50 dB) dicirikan dengan kerusakannya pada tuli sensoris dan taraf penguasaan bahasa berada pada tuli prabahasa (*pre linguallly deaf*). Karakteristik kondisi anak disabilitas tunarungu didominasi mampu dalam meniru aktivitas, dapat mengendalikan perasaan, dapat menunjukkan ekspresi dan ketertarikan untuk bermain, pada keadaan fisik anak tunarungu secara fisik sama seperti anak normal lainnya akan tetapi perbedaannya hanya berada pada pendengarannya saja dan untuk pola bermain dapat bermain oleh siapapun serta dapat bermain di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Bagi anak disabilitas tunarungu mereka dapat bermain dimana pun akan tetapi lebih dominan di dalam ruangan. Kebutuhan rekreasi anak menyukai media gambar/video dan warna untuk bermain, waktu bermain dilakukan saat *weekday*, lokasi didalam ruangan dan lama waktu bermain 30-60 menit serta warna yang digemari yaitu hijau dan biru. Kemampuan dan ketidakmampuan anak mendominasi gerak pada non-lokomotor, kebebasan bergerak saat bermain dan sangat mampu berkomunikasi dalam berbahasa isyarat.

Perencanaan permainan pada anak penyandang disabilitas tunarungu yang dibuat untuk anak disabilitas tunarungu bernama puzzle tetris yang dimainkan secara berkelompok dan lokasi bermain didalam ruangan. Permainan puzzle tetris terbuat berdasarkan hasil dari jawaban pertanyaan yang diberikan kepada anak disabilitas tunarungu dan berdasarkan hasil kondisi dari anak disabilitas tersebut, sehingga mendaatkan hasil sebuah permainan puzzle tetris yang nantinya sebagai media pembelajaran dan sebagai bahan pelatihan motorik pada anak disabilitas tersebut. Hasil permainan tersebut dinilai oleh anak penyandang disabilitas tunarungu dan tim pengajar yang berada di SLB-B Dharma Asih.

Kata kunci: Penyandang disabilitas, tunarungu, perencanaan, permainan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.